

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

MTs N 1 Surakarta merupakan sekolah Islam yang terletak di kota Surakarta. Berbagai prestasi yang diraih baik akademik dan non akademik dari provinsi hingga nasional menjadi bukti bahwa MTs N 1 Surakarta memiliki mutu pendidikan berkualitas.<sup>1</sup> Selain itu Latunas SMP baik swasta maupun negeri se Surakarta 2017/2018 berdasarkan surat edaran dari Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP Kota Surakarta tanggal 10 Maret 2018 MTs N 1 Surakarta masuk 10 besar yaitu pada urutan ke 8 dengan nilai 70,50.<sup>2</sup>

Dalam mencapai berbagai prestasi di atas bukan hal mudah. Dibutuhkan adanya upaya dan usaha keras dari stakeholder terutama kepala sekolah sebagai pemimpin. Karena semakin ketatnya persaingan global, MTs N 1 Surakarta berbasis pendidikan Islam mengaplikasikan inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain terutama sekolah konvensional.

Inovasi merupakan gagasan, ide pembaharuan untuk mewujudkan perubahan.<sup>3</sup> Dalam pendidikan, siswa adalah pelanggan. Dengan demikian harus diperhatikan dalam pelayanannya karena mutu pendidikan dikatakan

---

<sup>1</sup>Dapat dilihat pada lampiran “Daftar Kejuaraan Lomba MTs N 1 Surakarta 2016/2017”

<sup>2</sup><http://googlewblight.com/i?u=http://blog.kartumania.com/2018/03/daftar-peringkat-smp-mts-terbaik-kota-surakarta-th-2017/&hl=id-ID>, diakses pada Senin, 6 November 2017, pukul 13.00 WIB

<sup>3</sup> Hikmat, Manajemen Pendidikan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)

baik ketika sekolah mampu memberikan kepuasan kepada pelanggannya.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, MTs N 1 Surakarta dalam rangka melakukan perubahan yang lebih baik menekankan pada pelayanan peserta didik.

Dengan diterapkannya inovasi, MTs N 1 Surakarta memiliki ciri khas yang berbeda dengan MTs atau SMP pada umumnya yaitu terdiri dari beberapa rombongan belajar/kelas setiap tingkatannya, memiliki fasilitas khusus bagi siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata dengan menekankan pada mata pelajaran Sains, Matematika, dan Bahasa.<sup>5</sup> Sebagaimana sekolah yang berkualitas tidak stagnan, namun dinamis dalam melakukan perubahan-perubahan. Dengan melakukan inovasi, sekolah berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kinerja komponen-komponen di dalamnya. Sehingga sekolah terus berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dalam terkait inovasi kepala sekolah dengan judul “Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam makalah ini sebagai berikut :

1. Apa inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di MTs N 1 Surakarta?

---

<sup>4</sup> Arbangi, Dakir, dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 86.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Ulis Manto, S.Pd sebagai Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs N 1 Surakarta, pada Selasa, 24 Oktober 2017, pukul 12.35 di Perpustakaan.

2. Bagaimana implementasi inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di MTs N 1 Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah :

1. Mendiskripsikan inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di MTs N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mendiskripsikan implementasi inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di MTs N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun harapan manfaat dari Penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Memberikan pengetahuan dan menambah kekayaan wawasan mengenai inovasi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan sehingga menjadi sekolah yang unggul dan berkualitas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, menjadikan sebagai rujukan ketika kelak berkecimpung di dunia pendidikan, terutama dalam kepemimpinan kepala sekolah.
- b. Bagi sekolah, menjadikan hasil penelitian ini sebagai evaluasi sekolah untuk senantiasa lebih mengembangkan mutu pendidikan.

- c. Bagi kepala sekolah lainnya, dengan adanya contoh konkrit, maka dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan inovasi kepala sekolah dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang mana data terkumpul berdasarkan kejadian atau fakta-fakta yang ada<sup>6</sup> di MTs N 1 Surakarta. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan meneliti dan memaparkan inovasi dan implementasi inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di MTs N 1 untuk memperoleh hasil yang akurat baik berupa kalimat ataupun gambar.<sup>7</sup>

### **2. Tempat dan Subjek Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di MTs N 1 Surakarta, Jl. MT. Haryono 24 D Surakarta, Sidorejo RT 03 RW 01, Mangkubumen, Banjarsari, Surakarta. MTs N 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah Islam yang memiliki berbagai prestasi akademik dan non akademik. Oleh sebab itu menjadi alasan penulis memilih MTs N 1 Surakarta sebagai tempat penelitian terkait Inovasi kepemimpinan kepala sekolahnya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru, dan siswa.

---

<sup>6</sup> Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktik*. (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2012), hlm. 324.

<sup>7</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 3.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:<sup>8</sup>

#### a. Wawancara

Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data penelitian salah satunya dengan wawancara. Wawancara adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan tanya jawab secara langsung atau tatap muka.<sup>9</sup>

Dalam penelitian, penulis mengumpulkan data terkait inovasi kepemimpinan kepala sekolah menggunakan wawancara berupa apa inovasi kepemimpinan kepala sekolah dan bagaimana implementasi inovasi kepemimpinan kepala sekolah MTs N 1 Surakarta kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan, guru, dan siswa.

#### b. Observasi

Observasi adalah pengambilan data dengan mengamati kejadian secara fakta terhadap objek penelitian.<sup>10</sup> Metode ini bertujuan agar memperoleh informasi secara menyeluruh terkait inovasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu

---

<sup>8</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indoneisa (UI-Press, 1992), hlm. 58. Dalam bukunya menganalogikan dengan suatu permasalahan yaitu bagaimana mengetahui orang yang ditangkap polisi maka hal yang kita lakukan adalah melakukan wawancara orang-orang terkait seperti agen polisi, pengacara terkait, pelaku), melakukan observasi peristiwa penangkapan, dan dokumentasi baik berupa catatan atau dokumen, foto, maupun rekaman tentang peristiwa tersebut.

<sup>9</sup> Mohamad Mustari, *Pengantar Metode Penelitin* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), hlm. 56.

<sup>10</sup> Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 69.

pendidikan di MTs N 1 Surakarta dengan memaksimalkan alat indra yang ada. Penulis melakukan observasi ini ketika mengamati seleksi siswa, proses pembelajaran dan kegiatan di Asrama *Boarding School* Baitul Hikmah.

c. Dokumentasi

Selain metode di atas penulis juga menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Dilihat dari asal katanya adalah “dokumen” yang berarti segala benda yang berbentuk tulisan.<sup>11</sup> Karena dalam penelitian ini dokumentasi dapat digunakan sebagai pelengkap, penunjang dan bukti nyata dari data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Adapun sumber dokumentasi terkait penelitian ini adalah sejarah sekolah, visi misi, letak geografis sekolah, tujuan, struktur organisasi sekolah, data guru dan siswa, riwayat kepala sekolah serta prestasi sekolah di MTs N 1 Surakarta.

#### 4. Metode Menganalisis Data

Munurut Miles and Huberman, hal yang dapat dilakukan dalam analisis data antara lain:<sup>12</sup>

a. *Data Reduction*

Dalam melakukan penelitian penulis akan menemukan data di lapangan cukup banyak maka diperlukan adanya reduksi data yaitu memilah data-data pokok dan penting serta sesuai dengan

---

<sup>11</sup> Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan ...*, hlm. 329.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pengembangan Research and Development* (Bandung: AlfaBeta, 2015), hlm. 369.

pembahasan.<sup>13</sup> Dengan demikian data penelitian teratur sehingga dapat memberikan diskripsi secara jelas dan membantu dalam mengumpulkan data berikutnya.

Pada tujuan penelitian kualitatif terletak pada penemuan. Jadi ketika dilapangan ditemui sesuatu yang berbeda dan asing, maka reduksi data penting dilakukan terhadap temuan tersebut. Sebagaimana penelitian ini, peneliti mereduksi data terkait inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Surakarta untuk menemukan hal yang baru atau berbeda di MTs N 1 Surakarta dengan sekolah lainnya.

#### b. Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data kualitatif sering disajikan dalam bentuk teks naratif.<sup>14</sup> Namun selain teks naratif dapat pula menggunakan grafik, tabel, matriks dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penyajian data dalam bentuk teks naratif.

#### c. *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah mengambil benang merah atau kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diambil berdasarkan adanya bukti-bukti yang kuat dan valid sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan ini merupakan temuan baru atau belum jelas, kemudian

---

<sup>13</sup>*Ibid.* hlm. 370.

<sup>14</sup>*Ibid.* hlm. 373.

diteliti sehingga menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa perbandingan, hubungan kausal, hubungan struktural, dan interaktif.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian penulis menganalisis dan menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif.

---

<sup>15</sup>*Ibid.* hlm 374.